

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ujian Nasional atau yang biasa di singkat dengan UN/UNAS dilaksanakan untuk mengukur pencapaian kemampuan dari lulusan peserta didik pada tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah sebagai hasil dari proses pembelajaran yang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).<sup>1</sup> Ujian Nasional diselenggarakan berlandaskan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang menerangkan bahwa dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional dilakukan evaluasi sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan.<sup>2</sup>

Ujian Nasional (UN) memiliki sejarah yang panjang, sejak Indonesia merdeka pada tahun 1945 hingga sekarang ini para siswa di Indonesia untuk beberapa kali telah melaksanakan ujian yang diselenggarakan secara nasional. Hal ini juga mempengaruhi nama atau istilah dari ujian tersebut yang mengalami perubahan di setiap periodenya.

Pada tahun 2015, pemerintah membagi proses pelaksanaan Ujian Nasional menjadi dua bagian, yaitu Ujian Nasional yang berbasis kertas (*Paper Based Test*) dan Ujian Nasional berbasis komputer (*Computer Based Test*) yang kemudian disebut dengan Ujian Nasional Berbasis Komputer atau biasa disingkat UNBK. Pelaksanaan UNBK pertama kali diselenggarakan secara *online* pada tahun 2014 dan hanya dilaksanakan oleh sekolah di SMP Indonesia Singapura dan SMP Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). Hasil dari pelaksanaan ujian berbasis komputer ini pada kedua

---

<sup>1</sup> “Ujian Nasional (UN) | PUSPENDIK,” diakses 20 Oktober 2019, <https://puspendik.kemdikbud.go.id/ujian-nasional-un>.

<sup>2</sup> Tyas Andriansyah dan Eva Kartika Wulan Sari, “Tingkat Kecemasan Siswa dalam Menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) di SMK Al Munawwariyyah Bululawang” 2, no. 2 (t.t.): hlm. 44.

sekolah tersebut cukup menggembirakan dan semakin memacu untuk meningkatkan kemampuan siswa terhadap TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Kemudian pada tahun 2015 dilaksanakan rintisan UNBK dengan mengikutsertakan sebanyak 556 sekolah yang terdiri dari 42 SMP/MTs, 135 SMA/MA, dan 379 SMK di 29 Provinsi dan Luar Negeri. Pada tahun 2016 dilaksanakan kembali UNBK dengan jumlah sekolah yang ikut serta sebanyak 4.382 yang terdiri dari 984 SMP/MTs, 1298 SMA/MA, dan 2100 SMK. Jumlah sekolah yang ikut serta melaksanakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) semakin melonjak tajam, pada tahun 2017 jumlah sekolah yang ikut serta dalam pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) sebanyak 30.577 sekolah yang terdiri dari 11.096 SMP/MTs, 9.652 SMA/MA, dan 9.892 SMK. Jumlah sekolah yang ikut serta melaksanakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) pada tahun 2017 meningkat karena adanya kebijakan *resources sharing* yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia yang menyatakan bahwa diperkenalkannya sekolah dengan sarana komputer yang masih terbatas untuk melaksanakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) di sekolah lain yang memiliki sarana komputer yang memadai.<sup>3</sup>

Pelaksanaan Ujian Nasional dirasakan sebagai beban bagi siswa, berdasarkan hasil penelitian Laila<sup>4</sup> yang menyatakan bahwa siswa merasa cemas sebelum melaksanakan Ujian Nasional karena adanya beberapa faktor, yaitu tentang kebijakan standar nilai kelulusan, kekhawatiran siswa terhadap ketidakmampuannya dalam mencapai standar kelulusan, kemungkinan-kemungkinan kegagalan yang siswa

---

<sup>3</sup> “Ujian Nasional Berbasis Komputer 2018/2019,” diakses 20 Oktober 2019, <https://unbk.kemdikbud.go.id/tentang>.

<sup>4</sup> Laila Fida Nabihah Solehah, “FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KECEMASAN SISWA DALAM MENGHADAPI UJIAN NASIONAL,” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 25, no. XVI (30 April 2014): hlm. 16, <https://doi.org/10.21009/PIP.251.3>.

terima, dan konsekuensi dari kegagalan yang akan siswa terima nantinya. Tidak hanya beberapa faktor tersebut, tetapi dengan adanya pembagian proses pelaksanaan Ujian Nasional yang berbasis komputer menjadi kecemasan tersendiri bagi para siswa. Pada tahun 2018 beberapa sekolah yang melaksanakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) mengalami kendala dalam pelaksanaannya, seperti yang terjadi di SMP Negeri 49 Jakarta Timur sebanyak 324 siswanya harus mengundur waktu pengerjaan soal ujian dari waktu yang semula telah ditentukan karena gangguan server,<sup>5</sup> hal yang sama juga dirasakan oleh SMP Negeri II Manado sebanyak 350 siswanya harus merasakan pengunduran waktu mulai ujian diakibatkan gangguan server, waktu mulai ujian yang seharusnya pukul 07.30 WITA terpaksa dimulai pukul 10.00 WITA.<sup>6</sup>

Menurut I Putu Agus<sup>7</sup> dalam penelitiannya tentang tingkat kecemasan yang dirasakan siswa sebelum melaksanakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) pada tahun 2018 di SMK Prshanti Nilayam Kuta, Bali menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat kecemasan rendah sebanyak 4 orang siswa (10%), dengan tingkat kecemasan sedang sebanyak 18 orang siswa (45%), dengan tingkat kecemasan tinggi sebanyak 15 orang siswa (37,5%), dan dengan tingkat kecemasan sangat tinggi sebanyak 3 orang siswa (7,5%).

Kecemasan dalam menghadapi ujian nasional merupakan masalah psikologis yang sering dirasakan siswa. Rasa cemas ini tidak hanya dirasakan oleh siswa dengan IQ rendah, tetapi siswa cerdas sekalipun dapat merasakan kecemasan. Dikatakan demikian karena kecemasan muncul bukan dengan latar belakang kecerdasan masing-

---

<sup>5</sup> Naufal Mamduh, "UNBK SMP 2018 Kacau, Cermin Ketidaksiapan Kemendikbud," *tirto.id*, diakses 20 Oktober 2019, <https://tirto.id/unbk-smp-2018-kacau-cermin-ketidaksiapan-kemendikbud-cJky>.

<sup>6</sup> Liputan6.com, "Gangguan Server, UNBK di SMPN Manado Molor 2,5 Jam," *liputan6.com*, 23 April 2018, <https://www.liputan6.com/news/read/3481352/gangguan-server-unbk-di-smpn-manado-molor-25-jam>.

<sup>7</sup> I Putu Agus Apriliana, "Tingkat Kecemasan Siswa SMK Menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer Tahun 2018," t.t., hlm. 37.

masing siswa, melainkan kondisi psikologis siswa tersebut. Kondisi psikologis siswa bermacam-macam tergantung pada dinamika psikis siswa itu sendiri.

Kecemasan merupakan respon terhadap situasi tertentu yang dirasa mengancam dan respon ini merupakan hal yang normal terjadi apabila berhadapan dengan situasi seperti perkembangan, perubahan, pengalaman baru atau hal yang belum pernah dilakukan, dan dalam menemukan identitas diri dan arti hidup.<sup>8</sup> Seseorang yang mengalami kecemasan cenderung bersikap tidak sabar, mudah tersinggung, sering mengeluh, sulit berkonsentrasi, serta mengalami kesulitan untuk tidur.<sup>9</sup> Gejala kecemasan yang biasa dirasakan yaitu detak jantung yang cukup kencang, nafas yang memburu, keluarinya keringat, ada rasa tidak enak di lambung, dan dada terasa kaku.<sup>10</sup> Apabila siswa mengalami kecemasan menjelang ujian nasional, hal ini akan menjadi masalah bagi siswa itu sendiri. Sehingga dalam hal ini, peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani kecemasan yang dirasakan siswa sangat dibutuhkan. Konseling yang diberikan kepada siswa yang mengalami kecemasan akan sangat membantu siswa untuk membangun kekuatan yang ada dalam diri siswa tersebut sehingga siswa mampu untuk melaawan rasa cemas dan takut menghadapi ujian nasional. Dengan demikian, konseling yang diberikan mampu membuka peluang bagi siswa untuk mengaktifkan potensi dan energi psikis yang ada dalam dirinya.<sup>11</sup>

Peneliti akan membahas tentang penanganan kecemasan siswa menggunakan konsep dari buku Sutardji Wiramihardja untuk melihat apakah di SMA Negeri 1

---

<sup>8</sup> Fitri Fauziah dan Julianti Widuri, *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa* (Jakarta: UI Press, 2005), hlm. 73.

<sup>9</sup> D. Singgih Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008), hlm. 59.

<sup>10</sup> Rudy Hariyono, *Mengatasi Rasa Cemas* (Gresik: Putra Pelajar, 2000), hlm. 16.

<sup>11</sup> "Kondisi Psikologis Siswa dalam Menghadapi Ujian Nasional (Cara Mengatasinya) - ABKIN," diakses 22 Oktober 2019, <https://www.abkin.org/news/read/80/kondisi-psikologis-siswa-dalam-menghadapi-ujian-nasional-cara-mengatasinya.html>.

Teladan Yogyakarta sudah menerapkan teori berikut ini : 1) Melatih (*coaching*), 2) Konseling dan 3) Pemberian nasihat.<sup>12</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, terdapat kesenjangan antara realita dan idealita. Siswa yang telah diberi persiapan-persiapan dalam menghadapi Ujian Nasional seperti jam tambahan mata pelajaran seharusnya tidak merasakan kekhawatiran atau kecemasan lagi. Namun pada kenyataannya, siswa masih mengalami kecemasan atau kekhawatiran dalam menghadapi Ujian Nasional. Dalam masalah ini, peran guru terutama Guru Bimbingan dan Konseling sangat penting dalam menangani kecemasan siswanya sebelum menghadapi Ujian Nasional, sebab kecemasan yang timbul bukan berdasarkan latar belakang kecerdasan siswa melainkan berdasarkan dari kondisi psikologis siswa itu sendiri.

Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani kecemasan siswa kelas XII sebelum menghadapi Ujian Nasional. Lokasi penelitian yang akan diteliti adalah SMA Negeri 1 Teladan Yogyakarta. Peneliti memilih lokasi tersebut karena SMA Negeri 1 Teladan Yogyakarta merupakan sekolah menengah atas negeri di Yogyakarta yang memperoleh peringkat kedua dalam memperoleh nilai rata-rata Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) pada tahun 2019.<sup>13</sup> Dilihat dari prestasi yang diarah SMA Negeri 1 Teladan Yogyakarta sebagai salah satu sekolah menengah atas negeri dengan nilai rata-rata Ujian Nasional terbaik di Yogyakarta tahun 2019, peneliti merasa tertarik menjadikan SMA Negeri 1 Teladan Yogyakarta menjadi lokasi penelitian guna mengetahui strategi yang dimiliki Guru Bimbingan dan Konseling dalam

---

<sup>12</sup> Sutardji Wiramihardja, *Pengantar Psikologi Abnormal* (Bandung: Refika Aditama, 2005).

<sup>13</sup> "Inilah 10 SMA Terbaik DI Yogyakarta 2019 Berdasar Peringkat UNBK," *Jogja Istimewa* (blog), diakses 21 November 2019, <https://www.jogja.co/inilah-10-sma-terbaik-di-yogyakarta-2019-berdasar-peringkat-unbk/>.

menangani kecemasan siswa-siswanya dalam menghadapi Ujian Nasional hingga mampu memperoleh nilai rata-rata Ujian Nasional terbaik di Yogyakarta.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apa saja bentuk kecemasan yang timbul dari siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Teladan Yogyakarta?
2. Bagaimana strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani kecemasan siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Teladan Yogyakarta?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menjelaskan bentuk-bentuk kecemasan yang timbul dari siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Teladan Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani kecemasan siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Teladan Yogyakarta.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa khususnya di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan terkait penanganan kecemasan yang dirasakan siswa sebelum melaksanakan Ujian Nasional.

Penelitian ini juga sebagai sarana untuk menerapkan ilmu konseling yang sudah diperoleh selama masa perkuliahan.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisi tinjauan pustaka atau penelitian-penelitian terdahulu dan landasan teori yang sesuai dengan tema skripsi yang diambil.

### **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang penjelasan terkait metode yang akan dilakukan saat penelitian. Metode penelitian yang digunakan terdiri dari pendekatan penelitian, operasional konsep, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, kredibilitas penelitian dan analisis data.

### **4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti. Pada bab ini peneliti juga membahas tentang gambaran umum SMA Negeri 1 Teladan Yogyakarta, strategi yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani kecemasan siswa menghadapi ujian nasional dan bentuk-bentuk kecemasan yang dirasakan oleh siswa sebelum menghadapi ujian nasional.

### **5. BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran. Pada bagian kesimpulan berisi tentang ringkasan dari seluruh hasil penelitian yang berhubungan dengan masalah yang telah dirumuskan.

Saran yang diberikan berdasarkan hasil dari penelitian serta penjelasan terkait langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh pihak terkait berdasarkan penelitian.